

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu (Pasal 5 ayat 1), siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai minat dan kemampuannya (Pasal 12 ayat 1b), serta pembelajaran harus diselenggarakan dengan mengembangkan kreativitas dan membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran (Pasal 4 ayat 4).

Minat belajar memiliki peranan krusial dalam menentukan keberhasilan siswa memahami pelajaran Matematika. Minat belajar merupakan kondisi psikologis yang mencerminkan motivasi, antusiasme, serta kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat tidak hanya berkaitan dengan rasa ingin tahu terhadap materi, tetapi juga keinginan siswa untuk menginvestasikan waktu dan usaha dalam mempelajari konsep-konsep Matematika secara mendalam (Furqon, 2024). Faktor-faktor seperti relevansi materi, strategi pengajaran, penggunaan media, serta iklim kelas turut menjadi pendorong berkembangnya minat belajar siswa.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa minat belajar Matematika masih tergolong rendah di berbagai satuan pendidikan. Tantangan utamanya meliputi kurangnya motivasi intrinsik, metode pembelajaran yang belum variatif, dan keterlibatan siswa yang rendah (Choirunissa, 2025; Septiani dkk., 2025; Tandirogang dkk., 2025). Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konsep dan minimnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Matematika.

Kesenjangan antara regulasi dan implementasi terlihat dari hasil observasi lapangan berdasarkan supervisi akademik tahun 2024 di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung, siswa cenderung pasif, menunggu arahan guru,

dan kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap materi. Fenomena serupa ditemukan di SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang, meskipun guru telah menggunakan pendekatan kontekstual dan media digital, antusiasme belajar siswa belum meningkat secara berkelanjutan. Sejalan dengan hal tersebut berdasarkan data Rapor Pendidikan tahun 2024, kedua sekolah menunjukkan capaian numerasi yang masih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat belajar. Hal ini menunjukkan bahwa mutu pembelajaran belum sepenuhnya mampu menumbuhkan minat belajar sebagaimana diwajibkan dalam regulasi nasional. Sementara itu kedua sekolah telah berupaya melakukan program peningkatan mutu tetapi belum diiringi dengan pendekatan manajemen mutu pembelajaran Matematika.

Penelitian Juwita dkk. (2023) menegaskan bahwa rendahnya minat belajar tidak hanya dipengaruhi kemampuan akademik siswa, tetapi juga terkait erat dengan kualitas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran oleh guru. Narendradhuhita dkk. (2025) serta Ramadhani dkk. (2025) menemukan bahwa guru dengan komitmen dan profesionalisme tinggi mampu menghadirkan pembelajaran Matematika yang menarik, memotivasi, dan mendorong siswa memahami konsep lebih baik. Oleh karena itu, mutu pembelajaran merupakan faktor kunci dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Upaya peningkatan mutu pembelajaran memerlukan pendekatan manajerial yang sistematis, salah satunya melalui penerapan *Total Quality Management* (TQM). *Total Quality Management* (TQM) menekankan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran secara berkesinambungan. Sukirman dkk. (2023) berpendapat bahwa penerapan siklus Edward Deming berupa perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), tindak lanjut perbaikan (*Act*) dapat menjadi instrumen pengendalian mutu yang efektif dalam pembelajaran. Berbagai penelitian pun menunjukkan bahwa implementasi TQM berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepuasan belajar siswa dan mutu layanan pendidikan (Argaricha dkk., 2025;

Hamida dkk., 2024; Syukron, Amiruddin, dkk., 2025). Namun, penelitian sebelumnya belum mengkaji secara spesifik penerapan manajemen mutu pada pembelajaran Matematika dan pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara mendalam bagaimana manajemen mutu pembelajaran Matematika diterapkan melalui siklus Deming yakni perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), tindak lanjut perbaikan (*Act*) dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini mengambil judul: “Manajemen Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Kasus di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang).”

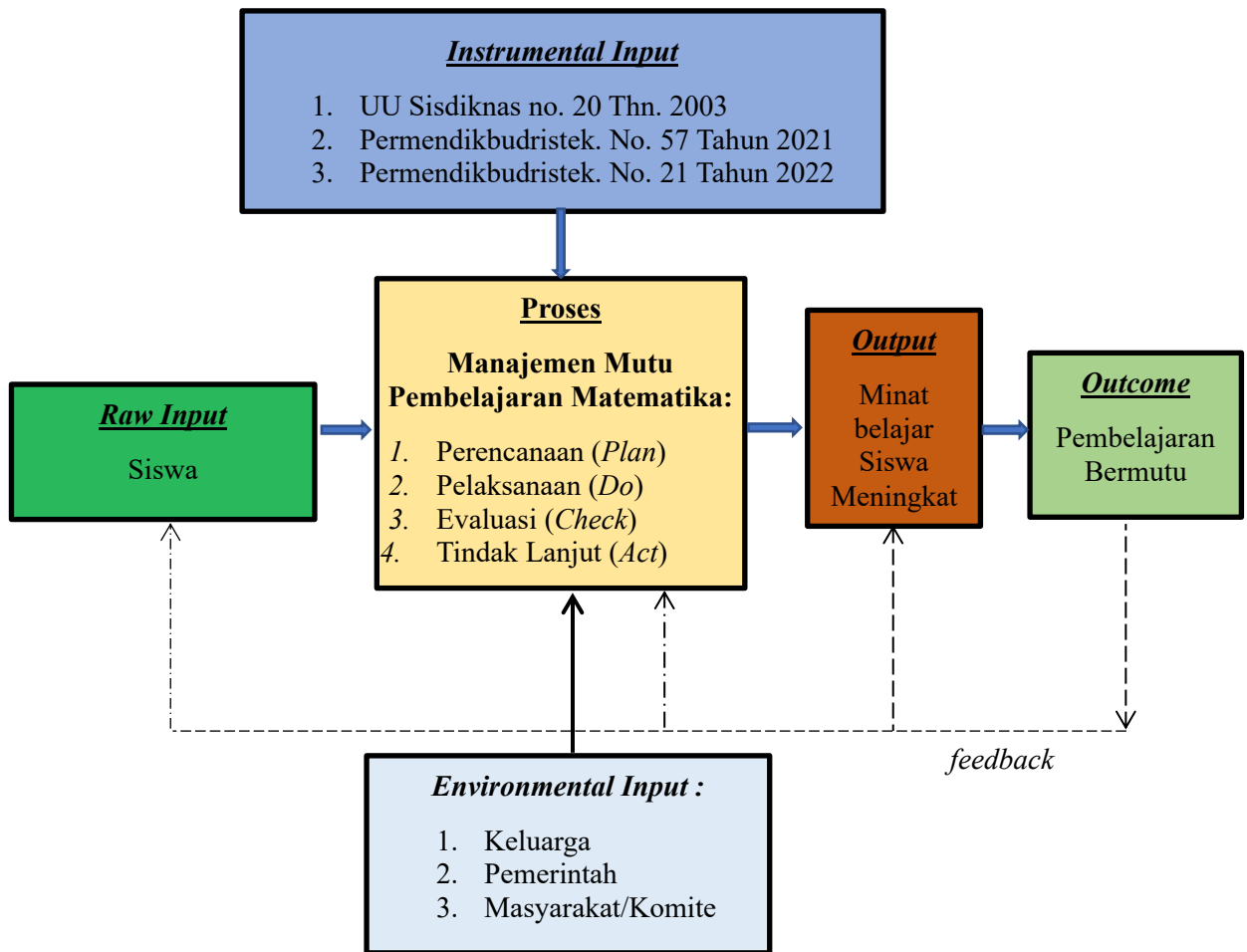
B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Rendahnya minat belajar siswa pada pembelajaran Matematika di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang berdampak pada rendahnya partisipasi aktif, minimnya rasa ingin tahu, dan capaian numerasi yang belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi prinsip mutu sehingga diperlukan analisis mendalam terhadap manajemen mutu yang diterapkan guru dan sekolah.

Permasalahan muncul dari perencanaan yang belum berorientasi pada minat belajar, pelaksanaan yang masih berpusat pada guru, serta profesionalisme guru yang bervariasi dalam menerapkan strategi inovatif. Selain itu, lingkungan belajar, sarana prasarana, dan penerapan siklus perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), evaluasi (*Check*), tindak lanjut perbaikan (*Act*) belum dimanfaatkan optimal untuk perbaikan berkelanjutan.

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan pendekatan sistem sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Perumusan Masalah

a. *Raw Input*

Siswa merupakan *raw input* utama dalam sistem manajemen mutu pembelajaran Matematika, karena seluruh proses pendidikan pada dasarnya diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dalam hal ini, siswa tidak hanya diposisikan sebagai penerima materi pembelajaran, tetapi juga sebagai subjek aktif yang terlibat dalam proses belajar. Setiap siswa memiliki latar belakang kemampuan, motivasi, minat, serta pengalaman belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pengelolaan pembelajaran yang efektif dan adaptif untuk mengakomodasi keragaman tersebut. Melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, penggunaan metode yang variatif, serta pemberian bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa, potensi belajar siswa dapat dikembangkan secara optimal.

b. *Process*

Proses manajemen mutu pembelajaran Matematika dilaksanakan melalui empat tahap utama, yaitu:

- 1) Perencanaan (*Plan*), yaitu penyusunan rancangan pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa, kurikulum, serta standar mutu yang berlaku.
- 2) Pelaksanaan (*Do*), mencakup penerapan metode dan strategi pembelajaran yang kontekstual, kreatif, dan berpusat pada siswa.
- 3) Evaluasi (*Check*), berupa penilaian terhadap hasil belajar, aktivitas, serta keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.
- 4) Tindak Lanjut (*Act*), yaitu langkah perbaikan dan pengembangan berdasarkan hasil evaluasi untuk memastikan peningkatan berkelanjutan.

c. *Instrumental Input*

Komponen pendukung yang berfungsi sebagai instrumental input meliputi perangkat kebijakan dan pedoman yang menjadi landasan operasional pembelajaran, seperti:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang bermutu (Pasal 5 ayat 1), siswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai minat dan kemampuannya (Pasal 12 ayat 1b), serta pembelajaran harus diselenggarakan dengan mengembangkan kreativitas dan membangun kemauan belajar siswa (Pasal 4 ayat 4). Di sekolah, manajemen mutu pembelajaran menjadi tanggung jawab pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara sistematis (Pasal 39 ayat 2), sehingga mutu pembelajaran Matematika sangat ditentukan oleh bagaimana sekolah menerapkan standar nasional pendidikan dalam proses pembelajaran (Pasal 35 ayat 1).

- 2) Permendikbud 57 Tahun 2021 tentang Standar Proses mengatur bahwa pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, serta mendorong keaktifan dan minat belajar siswa
- 3) Permendikbudristek No. 21 Tahun 2022 tentang Standar Isi menggarisbawahi bahwa penguasaan numerasi merupakan kompetensi esensial yang wajib dicapai siswa pada setiap jenjang pendidikan.

d. *Environmental Input*

Lingkungan keluarga, masyarakat, dan pemerintah berperan sebagai *input eksternal* yang memberikan dukungan terhadap keberlangsungan proses pembelajaran. Keterlibatan orang tua dalam mendampingi dan memotivasi anak belajar di rumah, dukungan masyarakat serta komite sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, serta peran pemerintah dalam menyediakan sarana, prasarana, dan kebijakan pendidikan yang memadai merupakan faktor-faktor penting yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Sinergi antara ketiga unsur tersebut dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan nonakademik siswa, sehingga secara tidak langsung turut berkontribusi dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

e. *Output*

Hasil langsung yang diharapkan dari penerapan manajemen mutu pembelajaran Matematika adalah meningkatnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Melalui pengelolaan pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada kualitas, proses pembelajaran diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, menantang, dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep Matematika secara kognitif, tetapi juga memiliki rasa tertarik, antusias, dan termotivasi untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga minat belajar terhadap Matematika dapat berkembang secara positif.

f. *Outcome*

Dampak jangka panjang yang ditargetkan dari penerapan manajemen mutu pembelajaran Matematika adalah terwujudnya proses pembelajaran yang bermutu. Pembelajaran yang bermutu ditandai dengan proses pembelajaran yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara optimal. Melalui pengelolaan pembelajaran yang berkualitas, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, logis, serta kreatif dalam memahami konsep-konsep Matematika. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menghasilkan peningkatan prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap positif, kemandirian belajar, serta motivasi yang berkelanjutan dalam diri siswa.

g. *Feedback*

Mekanisme umpan balik berfungsi menghubungkan antara hasil yang diperoleh (*output* dan *outcome*) dengan komponen input serta proses pembelajaran. Melalui mekanisme ini, hasil evaluasi pembelajaran dan pengalaman dalam pelaksanaan manajemen mutu menjadi bahan refleksi untuk menilai efektivitas program yang telah dijalankan. Informasi yang diperoleh dari proses evaluasi tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan terhadap perencanaan, strategi, maupun pelaksanaan pembelajaran pada tahap berikutnya. Dengan demikian, tercipta suatu siklus peningkatan mutu yang berlangsung secara berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagaimana prinsip yang ditekankan dalam pendekatan *Total Quality Management (TQM)*.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang berkaitan dengan manajemen mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa SMP, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek berikut:

- a. Perencanaan (*Plan*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang meliputi:
 - 1) Alur Tujuan Pembelajaran (Silabus)
 - 2) Modul Ajar (RPP)
 - 3) Pengembangan Bahan Ajar
 - 4) Rencana, Pelaksanaan, dan Evaluasi Minat belajar
- b. Pelaksanaan (*Do*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang meliputi:
 - 1) Penyampaian Materi Pelajaran
 - 2) Penguasaan Materi
 - 3) Penggunaan Media Pembelajaran
 - 4) Manajemen Kelas
 - 5) Pemberian Tugas-Tugas
- c. Evaluasi (*Check*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang meliputi:
 - 1) Penetapan Alat Evaluasi
 - 2) Kesesuaian Evaluasi dengan Tujuan Pembelajaran
 - 3) Relevansi Antara Soal dengan Materi Pembelajaran.
- d. Tindak Lanjut perbaikan (*Act*) Manajemen Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang meliputi:
 - 1) Kegiatan MGMP Tingkat Sekolah
 - 2) Kegiatan Komunitas Belajar

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan manajemen mutu pembelajaran

Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang, guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana proses perencanaan (*Plan*), pelaksanaan (*Do*), dan evaluasi (*Check*) serta tindak lanjut (*Act*) pembelajaran Matematika sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai praktik manajemen mutu pembelajaran Matematika serta kontribusinya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada kedua sekolah tersebut.

b. Tujuan Khusus

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Menganalisis perencanaan (*Plan*) mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- 2) Menganalisis pelaksanaan (*Do*) mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- 3) Menganalisis evaluasi (*Check*) mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang.
- 4) Menganalisis tindak lanjut perbaikan (*Act*) mutu pembelajaran Matematika dalam meningkatkan minat belajar siswa di SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian keilmuan di bidang manajemen

pendidikan dan manajemen pembelajaran. Penelitian ini secara khusus menyoroti penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam konteks pembelajaran, terutama pada pembelajaran Matematika di tingkat sekolah menengah pertama. Melalui kajian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana konsep manajemen mutu dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perspektif teoretis mengenai pentingnya penerapan prinsip-prinsip TQM yang menekankan pada peningkatan kualitas secara terus-menerus (*continuous improvement*), keterlibatan seluruh unsur pendidikan, serta penguatan budaya mutu dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi akademik yang relevan dalam mengembangkan model manajemen pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan partisipasi aktif siswa dan pengembangan motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Dinas Pendidikan

Sebagai bahan referensi bagi Dinas Pendidikan dalam melakukan evaluasi serta pengembangan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pembelajaran Matematika di sekolah. Temuan penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai praktik penerapan manajemen mutu pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, Dinas Pendidikan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan kebijakan, program pembinaan, serta strategi peningkatan kualitas pembelajaran Matematika yang lebih sistematis dan berkelanjutan di satuan pendidikan.

2) Bagi Kepala Sekolah

Menjadi dasar bagi kepala sekolah dalam merumuskan kebijakan serta menyusun program pengembangan sekolah yang berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran Matematika. Melalui temuan penelitian ini, kepala sekolah dapat memperoleh gambaran mengenai strategi pengelolaan pembelajaran yang efektif, sehingga dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan program pembinaan guru, peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta penguatan budaya mutu di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kebijakan dan program yang dirancang diharapkan mampu mendukung terciptanya pembelajaran Matematika yang lebih efektif, inovatif, dan mampu meningkatkan minat belajar siswa.

3) Bagi Pendidik

Memberikan panduan bagi pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika melalui penerapan manajemen mutu pembelajaran yang efektif dan terencana. Temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran secara lebih sistematis dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna, sehingga dapat menumbuhkan motivasi serta meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika.

4) Bagi Siswa

Menciptakan pembelajaran Matematika yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Dengan penerapan manajemen mutu pembelajaran yang baik, kegiatan belajar diharapkan menjadi lebih terarah, variatif, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Kondisi tersebut dapat mendorong tumbuhnya

rasa ketertarikan, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga minat belajar terhadap mata pelajaran Matematika dapat meningkat.

5) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah literatur serta menambah data empiris yang berkaitan dengan implementasi manajemen mutu pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Matematika. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik maupun bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji topik serupa. Selain itu, temuan-temuan dalam penelitian ini juga dapat menjadi dasar pengembangan studi lanjutan yang lebih mendalam, baik dalam konteks pengembangan model manajemen mutu pembelajaran, peningkatan minat belajar siswa, maupun kajian lain yang berkaitan dengan peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka pertanyaan penelitian ini diantaranya:

1. Bagaimana Perencanaan (*Plan*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana Pelaksanaan (*Do*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang?
3. Bagaimana Evaluasi (*Check*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang?

4. Bagaimana Tindak Lanjut perbaikan (*Act*) Mutu Pembelajaran Matematika dalam Meningkatkan Minat belajar Siswa SMPN 1 Ciparay Kabupaten Bandung dan SMPN 2 Cimanggung Kabupaten Sumedang?